

**PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI KAFE TERAS SENJA
(STUDI KASUS LKS APIK MANDIRI DI JALAN TERUSAN DARUSALAM,
KELURAHAN SUSUNAN BARU, KECAMATAN TANJUNG KARANG
BARAT, KOTA BANDAR LAMPUNG)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Mila Safitri

NIM 19102050052

Pembimbing:

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA

NIP 19801018 200901 1 012

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1205/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI KAFE TERAS SENJA (STUDI KASUS LKS APIK MANDIRI DI JALAN TERUSAN DARUSALAM , KELUARAHAN SUSUNAN BARU, KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT, KOTA BANDAR LAMPUNG)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILA SAFTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050052
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 64ca76510838



Penguji I

Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6488c8f34e65



Penguji II

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c19c31a13e4



Yogyakarta, 06 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64cb17495264

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Safitri
NIM : 19102050052
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja (Studi Kasus LKS Apik Mandiri di Jalan Terusan Darusalam, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Mila Safitri
19102050052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mila Safitri
NIM : 19102050052
Judul Skripsi : Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja (Studi Kasus LKS Apik Mandiri di Jalan Terusan Darusalam, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

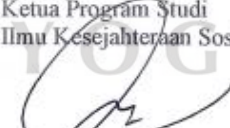
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial,

Pembimbing


Siti Sofechah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830519 200912 2 002


Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
NIP 19801018 200901 1 012

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 penduduk lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas. Pada usia ini, lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik maupun psikologis yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas ekonomi dan keberfungsian sosialnya. Terinspirasi dari Jepang yang sangat menghormati keberadaan lansia di negaranya, LKS Apik Mandiri membentuk Program Kafe Teras Senja yang mencoba memahami dan memenuhi hak lansia di dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja oleh LKS Apik Mandiri beserta manfaat dan faktor penghambatnya. Tinjauan teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan dan lansia tangguh. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan utama pada lansia dengan menerapkan konsep 7 dimensi lansia tangguh dalam pelaksanaannya yang sejalan dengan tujuan dari Program Teras Senja. Penelitian ini juga meneliti faktor penghambat dalam proses pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja didapatkan hasil yaitu pengaruh hoaks terhadap lansia, jarak kantor yang jauh dengan wilayah sasaran lansia dampingan, serta tidak tersedianya transportasi pendukung untuk memudahkan akses mobilitas lansia.

Kata kunci: Pemberdayaan Lansia, Kafe Teras Senja, Lansia Tangguh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“My Succes is only by Allah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri, yang sudah berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan secara keseluruhan dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua, Bapak Rudianto dan Ibu Lili Herlina, yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya hingga saya sampai di titik ini.
3. Adik-adik, Astrid Anisa Bella dan Corellina Cita Orbita yang melengkapi kehidupan saya sebagai kakak di dalam keluarga.
4. Keluarga besar serta orang-orang tersayang di sekeliling saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan, panutan, dan suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja (Studi Kasus LKS Apik Mandiri di Jalan Terusan Darusalam, Kelurahan Susunanbaru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung)” ini disusun guna memperoleh gelar sarjana Strata I Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa dukungan, motivasi, doa serta segala informasi yang dapat menunjang penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
4. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, dukunga, ilmu pengetahuan serta kesabarannya dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis ucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dukungan serta pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Pihak LKS Apik Mandiri saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Mbak Lala selaku pengelola Kafe Teras Senja dan juga lansia-lansia anggota pemberdayaan atas informasi yang diberikan, bantuan, dukungan, serta kerjasamanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
9. Kedua orang tua saya Bapak Rudianto dan Ibu Lili Herlina serta kedua adik perempuan saya Astrid Anisa Bella dan Corellina Cita Orbita yang selama ini memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang dan cintanya kepada penulis.
10. Muhammad Zidni Makarim, yang telah memberikan dukungan, doa serta perhatian dan kesabarannya dalam mendampingi penulis selama ini.

11. Neni Septriani dan Qatrunnada Alifah, yang telah kebersamai penulis sejak masa SMA dipenuhi dengan rasa kebersamaan dan kekeluargaan, canda tawa, suka maupun duka hingga saat ini.
12. Galuh Berli Oktaviami, Febriani Woza Budianti, Putri Rahmadani, dan Aura Nadifa, atas bantuan yang diberikan serta doa dan dukungannya kepada penulis.
13. Salma Kusuma Putri, Vivian Vebryanti, Fatimah Zahra Wasista Putri, yang sedang berjuang bersama, saling mendukung dan memberikan doa, semoga dipermudah segala urusannya.
14. Kepada semua teman-teman IKS Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama, khususnya teman-teman “Kompore” (Azzim, Aini, Ningrum, Makarim, Faris, Andi, Kidhea, Inggih, Farhan, Ikmal, Adi, Rengga), Vivi Aniq Auvia Hidayani, dan Arifah Laras Daranandri yang selalu mendukung satu sama lain, menjadi tempat ternyaman penulis dengan segala kisah dan ceritanya di bangku perkuliahan.
15. Teman-teman PPS BRTPD dan KKN 108 Karangnongko yang telah berjuang bersama dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman di masa perkuliahan penulis.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih ditemukan banyak kesalahan baik dari segi penyusunan, isi maupun teknis penulisan. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat dan pembelajaran di kemudian hari. Dengan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis memperoleh kebaikan dan balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Aamiin ya robbal'alamin.*

Yogyakarta, 06 Juli 2023
Mila Safitri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	32
A. Gambaran LKS Apik Mandiri.....	32
B. Gambaran Kafe Teras Senja.....	37
BAB III: METODE PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI LKS APIK MANDIRI BESERTA MANFAAT DAN FAKTOR PENGHAMBATNYA.....	42
A. Metode Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja	42
B. Manfaat Pemberdayaan Kafe Teras Senja terhadap Lansia	57
C. Faktor Penghambat Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja ..	67
BAB IV: PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
1. Instrumen Wawancara	
2. Foto Dokumentasi Wawancara	

3. Profil LKS Apik Mandiri
4. Daftar Jumlah Lansia Kafe Teras Senja
5. Dokumentasi Sarana dan Prasarana
6. Data Jarak Wilayah Lansia Dampingan ke Kafe Teras Senja
7. Dokumentasi Pendukung Lainnya
8. Surat Rekomendasi Penelitian
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Pengantar Dinas Sosial
11. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	26
Tabel 2. Sarana dan Prasarana	41
Tabel 3. Daftar Jumlah Lansia Kafe Teras Senja.....	83
Tabel 4. Gambar Sarana dan Prasarana	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan LKS Apik Mandiri	34
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Kafe Teras Senja	39
Gambar 3. Makanan dan Minuman Sehat.....	43
Gambar 4. Posyandu Lansia oleh Rumah Sakit Belleza.....	45
Gambar 5. Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Kangkung	46
Gambar 6. Lomba Peringatan Hari Ibu	49
Gambar 7. Teras Senja <i>Roadshow</i>	51
Gambar 8. Pertemuan Rutin Lansia	53
Gambar 9. Kegiatan Arisan Ibu-Ibu.....	55
Gambar 10. Kegiatan Lansia Belajar Mengaji.....	56
Gambar 11. Terapi Sinar Lansia	59
Gambar 12. Kegiatan Menyanyi Bersama (Mars Lansia).....	62
Gambar 13. Foto Kebersamaan Lansia.....	63
Gambar 14. Potret Yus sebagai <i>Talent</i>	65
Gambar 15. Lansia Belajar Mengaji	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2022 adalah sebanyak 10,48 persen, dengan nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, setiap satu orang lansia didukung oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun). Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (51,81 persen berbanding 48,19 persen) dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada perdesaan (56,05 persen berbanding 43,95 persen). Sebanyak 65,56 persen lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 persen lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 persen lansia tua (80 tahun ke atas). Pada tahun 2022, terdapat delapan provinsi yang termasuk *ageing population* yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 penduduk lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas.² Pada usia ini, lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik maupun psikologis yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas ekonomi dan keberfungsian

¹ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), hlm. 7-8.

² Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 1 ayat (2).

sosialnya. Lansia juga rentan mengalami kesepian dan depresi akibat kurangnya perhatian keluarga serta kurangnya jaringan sosial di masyarakat sekitar lansia.³

Singh dan Misra berpendapat bahwa penurunan kesehatan fisik terkait penuaan mengurangi fungsi sosial pada lansia. Tidak jarang perasaan terisolasi yang mereka alami berujung pada munculnya tanda-tanda gangguan mental. Marmot mengatakan bahwa kesepian dapat menyebabkan banyak masalah psikologis. Beberapa di antaranya adalah depresi, kecemasan, stres kronis hingga insomnia.⁴

Terinspirasi dari Jepang yang sangat menghormati keberadaan lansia di negaranya, LKS Apik Mandiri berkolaborasi dengan Kitabisa.com membentuk Program Kafe Teras Senja yang mencoba memahami dan memenuhi hak lansia di dalam kehidupan masyarakat. Ide didirikannya Kafe Teras Senja bermula dari keprihatinan melihat para lansia di LKS Apik Mandiri yang masih produktif namun tidak memiliki wadah untuk berkreatifitas.⁵ Kafe Teras Senja merupakan kafe pertama di Bandar Lampung yang mendorong produktifitas lansia, menyediakan ruang produktif untuk membantu pemberdayaan lansia dan

³ Maya Rosmanawati dan Mamnu'ah Mamnu'ah, *Hubungan Kesepian dengan Depresi Pada Lanjut Usia (Lansia) di RW V Kebrokan Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo V Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Keperawatan Program Pendidikan-Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, 2009), hlm. 7.

⁴ Himapsikologi, "Hari Lanjut Usia Nasional: Kesepian pada Lansia", *HIMAPSI UNY* (blog), <http://himapsikologi.student.uny.ac.id/hari-lanjut-usia-nasional-kesepian-pada-lansia/>, diakses tanggal 8 Mei 2023.

⁵ Wawancara dengan La, Pengelola Kafe Teras Senja, 17 Januari 2023.

menciptakan kegiatan yang bermanfaat.⁶ Melalui Kafe Teras Senja lansia dibuat berdaya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Bab 3 Pasal 5 Ayat 2 tentang Hak dan Kewajiban Lansia.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan penulis dalam penelitian terdahulu tentang pemberdayaan lansia, dalam artikel Arif Fadli Muchlis dan Sonya Nelson mengatakan bahwa terdapat tiga permasalahan lansia. *Pertama*, aktivitas atau kegiatan pemberdayaan lansia selama ini hanya terbatas pada kegiatan posyandu lansia yang diadakan sebulan sekali dengan kegiatan posyandu yang tergolong monoton sehingga kurangnya minat lansia untuk datang ke posyandu. *Kedua*, banyak waktu luang yang dimiliki oleh lansia di rumah. *Ketiga*, mengenai ketenagakerjaan terutama untuk lansia tidak potensial, mayoritas dari mereka adalah lansia yang kini sudah tidak lagi bekerja meskipun mereka masih ingin bekerja serta masih kurang produktifnya sebagian lansia sehingga membawa konsekuensi berkurangnya pendapatan yang dapat menyebabkan kemiskinan lansia.⁷

Melihat hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan lansia hanya sebatas aktivitas posyandu, maka menjadi menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja di Jalan Terusan Darussalam No 79, LK 1 RT 8,

⁶ M. Iqbal Pratama, "Teras Senja, Kafe Pertama di Lampung yang Mendorong Produktifitas Lansia", *kabarsiger.com*, <https://kabarsiger.com/read/teras-senja-kafe-pertama-di-lampung-yang-mendorong-produktifitas-lansia>, diakses tanggal 11 Juli 2023.

⁷ Arif Fadli Muchlis dan Sonya Nelson, "Pemberdayaan Lansia Melalui Terapi Okupasi dengan Pendekatan Pelatihan Industri Kreatif Pemanfaatan Bahan-Bahan Daur Ulang di Posyandu Lansia Rumah Tiga Ruang", *Jurnal Stamina*, vol. 2: 4 (2019), hlm. 66-67.

Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja?
2. Bagaimana manfaat pemberdayaan terhadap lansia yang mengikuti pemberdayaan melalui Kafe Teras Senja?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja
- b. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan terhadap lansia yang mengikuti pemberdayaan melalui Kafe Teras Senja
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam keilmuan Kesejahteraan Sosial serta dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam pemberdayaan lansia.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai permasalahan lansia serta bagaimana pemberdayaannya,
- 2) Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan masukan serta sebagai evaluasi terkait pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja, dan
- 3) Diharapkan dapat menjadi rujukan kelanjutan pengembangan seputar pemberdayaan lansia.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan judul “Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja”. Tujuannya adalah untuk membandingkan antara penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian sebelumnya guna mengetahui sisi mana dari penelitian sebelumnya yang telah diteliti dan yang belum diteliti, serta untuk menghindari pengulangan atau duplikasi penulisan sebagai bentuk plagiat. Dari hasil kajian pustaka tersebut, tidak ditemukan judul yang serupa.

Namun, terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan judul akan diteliti oleh penulis, diantaranya adalah:

Pertama, artikel karya Yeni Andriani, Vita Raraningrum, Reni Sulistyowati tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Produktif, Aktif, Sehat Melalui Promosi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.⁸ Penelitian ini membahas tentang upaya penguatan program posyandu lansia di Desa Bumiharjo melalui PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang sebagian besar penduduknya merupakan lansia berpendidikan rendah, yaitu SD (Sekolah Dasar). Kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan, meliputi senam lansia dan budidaya serta pemanfaatan tanaman obat keluarga. Metode yang digunakan adalah ceramah disertai tanya jawab dengan media *leaflet* dengan teori penelitian menggunakan teori tahapan pemberdayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) secara garis besar sudah cukup baik (80%). Promosi kesehatan melalui pemberian pendidikan kesehatan meliputi senam lansia dan pemanfaatan tanaman obat keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia, keaktifan fisik, dan kesehatan lansia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti tentang pemberdayaan lansia.

⁸ Yeni Andriani, et al., “Pemberdayaan Lansia Produktif, Aktif, Sehat Melalui Promosi Kesehatan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”, *Warta Pengabdian*, vol. 13: 1 (Maret, 2019), hlm. 43.

Namun, pada penelitian Yeni Andriani dkk. meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Promosi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan, penulis meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja di Jalan Terusan Darussalam No 79, LK 1 RT 8, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung.

Kedua, artikel dari Indro Moerdisuroso, Ataswarin Oetopo, Yufiarti tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni”.⁹ Penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas hidup penduduk Indonesia yang berpengaruh pada meningkatnya jumlah lansia, maka dari itu perlunya meningkatkan kualitas hidup lansia salah satunya dengan melakukan pemberdayaan lansia melalui kegiatan seni rupa. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan berdasarkan panduan multimedia dengan teori penelitian menggunakan teori pemberdayaan.

Hasil dari penelitian ini lansia menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan berkreasi seni dengan topik menggambar flora. Lansia menunjukkan sikap senang terhadap hasil gambarnya sendiri. Dari seluruh rangkaian kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) dapat disimpulkan bahwa kegiatan kreasi seni rupa menggambar flora dapat membangkitkan rasa senang dan bangga menghasilkan suatu karya bagi peserta

⁹ Indro Moerdisuroso, et al., “Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni,” *Sarwahita*, vol. 15: 02 (2018), hlm. 89.

lansia. Multimedia sebagai media pembelajaran sesuai digunakan untuk lansia. Kegiatan kreasi seni rupa dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti mengenai pemberdayaan lansia. Akan tetapi, pada penelitian Indro Moerdisuroso dan Ataswarin Oetopo meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni. Berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja.

Ketiga, artikel karya Febryati dan Suyanto tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman”.¹⁰ Penelitian ini membahas terkait lansia yang mengalami berbagai permasalahan seperti fisik, psikis, ekonomi maupun sosial. Permasalahan yang dihadapi oleh lansia perlu adanya tindakan nyata. Di Kabupaten Sleman terdapat kelompok BKL Mugi Waras yang melakukan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Pemberdayaan tersebut diharapkan dapat membantu lansia dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga kehidupan lansia menjadi sejahtera dan memiliki kegiatan yang bermanfaat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teori penelitian menggunakan teori pemberdayaan oleh Isbandi

¹⁰ Febriyati, “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Di Kabupaten Sleman”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 1: 1 (2017), hlm. 77.

Rukminto Adi, teori pemberdayaan lansia oleh Eko Sriyanto serta teori usaha ekonomi produktif.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tahapan pemberdayaan lansia dilakukan melalui 5 tahap, pertama penyadaran, kedua identifikasi kebutuhan dan perencanaan, ketiga pemilihan alternatif jenis usaha, keempat pelaksanaan kegiatan, pengembang, dan kelima evaluasi. Kemudian, hasil dari pemberdayaan lansia yang dilakukan yaitu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari lansia dari segi materi, adanya kepuasan batin, dan meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Akan tetapi, pada penelitian Febryati dan Suyanto untuk menentukan informan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *snowball* sampling. Sedangkan, pada penelitian penulis menggunakan teknik *purposive* sampling.

Keempat, skripsi dari Muhammad Rahmat Zain tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Mainan Anak di Kampung Dolanan Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul”.¹¹ Penelitian ini membahas terkait jumlah lansia yang semakin

¹¹ Muhammad Rahmat Zain, *Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Mainan Anak di Kampung Dolanan Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 11.

meningkat di Indonesia yang menjadikan tantangan baru di dalam lingkungan masyarakat. Meningkatnya jumlah lansia merupakan permasalahan yang harus dibahas secara serius oleh berbagai elemen mulai dari pemerintah hingga organisasi kemasyarakatan maupun komunitas yang fokus dalam permasalahan lansia. Di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul terdapat sejumlah lansia yang masih tetap produktif dalam membuat mainan anak di Kampung Dolanan. Lansia pembuat mainan anak ini perlu kiranya dapat ditingkatkan produktifitasnya melalui pemberdayaan, hal ini dikarenakan kondisi lansia yang rentan baik dari segi fisik, psikis, ekonomi, maupun sosial. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teori penelitian menggunakan teori pemberdayaan oleh Ambar Teguh Sulistiyani, teori peningkatan produktifitas oleh Sutomo serta teori pemberdayaan lansia melalui produktifitas

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan produktivitas lansia melalui pemberdayaan yang dilakukan yaitu, dalam aspek ekonomi dapat melakukan pengembangan distribusi hasil produksi dan pengawasan dalam mengelola mainan yang ramah lingkungan agar daya jual lansia meningkat, dalam aspek sosial dapat memberikan akses sosial kepada para lansia sehingga keberfungsian sosial lansia dapat berjalan sebagaimana mestinya, dalam aspek kesehatan dapat memberikan kemudahan akses layanan kesehatan bagi para lansia agar para lansia tetap menjaga kesehatannya baik fisik maupun rohani. Sedangkan untuk hasil peningkatan produktivitas lansia melalui pemberdayaan

yang dilakukan yaitu, pemenuhan kebutuhan dasar lansia, peningkatan pendapatan lansia, keberfungsian sosial lansia dalam menjalani aktivitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti mengenai pemberdayaan lansia dan menggunakan teknik *purposive* sampling. Akan tetapi, pada penelitian Muhammad Rahmat Zain meneliti tentang Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Mainan Anak di Kampung Dolanan Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. Sedangkan, penulis meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja di Jalan Terusan Darussalam No 79, LK 1 RT 8, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung.

Kelima, skripsi karya Nadia Rifka Rahmawati tahun 2021 yang berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Benteng Cendekia dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Dusun Beteng Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman”.¹² Penelitian ini membahas mengenai peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Beteng Cendekia dalam melakukan pemberdayaan hidup lansia serta mengetahui dampak pada kondisi setelah nya. Metode penelitian ini kualitatif dengan teori penelitian menggunakan teori peran, teori taman baca

¹² Nadia Rifka Rahmawati, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Benteng Cendekia dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Dusun Beteng Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 7.

masyarakat, teori lansia, teori pemberdayaan masyarakat, serta teori pemberdayaan lansia.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran TBM Beteng Cendekia dalam upaya pemberdayaan lansia meliputi beberapa hal seperti sebagai tempat belajar lansia melalui kegiatan latihan seni dan belajar bersama, sebagai pemberi informasi melalui penyediaan fasilitas berupa berbagai jenis koleksi buku dan melayani konsultasi psikologi serta kesehatan, sebagai tempat bantuan sosial melalui pemberian bantuan sosial berupa bantuan kesehatan dan hukum, dan sebagai tempat belajar keterampilan sekaligus meningkatkan ekonomi produktif melalui berbagai kegiatan budidaya. Adapun dampak pada kondisi setelah adanya TBM Beteng Cendekia yaitu para lansia dapat melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah keterampilan dan pendapatan serta mengisi waktu luang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti mengenai pemberdayaan lansia. Namun, pada penelitian Nadia Rifka Rahmawati meneliti tentang Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Benteng Cendekia dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Dusun Beteng Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman. Sedangkan, penulis meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja di Jalan Terusan Darussalam No 79, LK 1 RT 8, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung.

Keenam, skripsi dari Deliyana Suri Pratiwi tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020”.¹³ Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu Lansia Lestari beserta hasil pelaksanaan yang dilakukan meliputi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teori penelitian menggunakan teori lansia oleh Rufiati, teori pemberdayaan masyarakat oleh Mardikanto, teori pemberdayaan lansia oleh Azis, serta teori posyandu oleh Erfandi .

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan posyandu lansia memiliki 7 tahapan yaitu penyadaran, persiapan, *assesment*, perencanaan alternatif program, pemformulasi rencana aksi, dan pelaksanaan. Kegiatan yang diperoleh dari program posyandu antara lain lansia mampu memajemen diri seperti menjaga pola makan, pola hidup sehat, lansia merasa tidak jenuh, dan mendapatkan penghasilan tambahan dari jual bibit melalui KWT. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini adalah lansia memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap masalah kesehatan dan memiliki dukungan keluarga. Hambatannya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya

¹³ Deliyana Suri Pratiwi, *Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 8.

perhatian dari anggota keluarga lansia, pelayanan yang masih terbatas serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya meneliti mengenai pemberdayaan lansia. Namun, pada penelitian Deliyana Suri Pratiwi meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020. Sedangkan, penulis meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja di Jalan Terusan Darussalam No 79, LK 1 RT 8, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung.

Ketujuh, skripsi karya Amille Cantika Buswir tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakto Beringin Sakti) Dalam Rangka Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Bermartabat) Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang lanjut usia yang mengalami perubahan ditandai dengan keadaan khas yang menyertainya. Melihat peningkatan jumlah lansia setiap tahunnya, Pemerintah Kabupaten Dharmasraya mencetuskan ide untuk mengembangkan potensi yang dimiliki lansia melalui inovasi Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti. Penelitian ini

¹⁴ Amille Cantika Buswir, *Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakto Beringin Sakti) Dalam Rangka Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Bermartabat) Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh*, Skripsi (Sumatera Barat: Jurusan Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022), hlm. 2.

menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori penelitian menggunakan teori pemberdayaan oleh Suharto yang dapat dilihat dengan pendekatan 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui inovasi GL Pro Sasabesa (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakto Beringin Sakti) dilakukan dalam berbagai bidang. Faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di berbagai bidang yaitu tidak stabilnya emosi lansia, jadwal kegiatan pemberdayaan yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan pribadi lansia, serta jarak rumah lansia yang jauh, kurangnya dana, dan progres kegiatan pemberdayaan belum didata secara teratur dan jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Akan tetapi, pada penelitian Amille Cantika meneliti tentang Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakto Beringin Sakti) Dalam Rangka Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Bermartabat) Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh. Sedangkan, penulis meneliti tentang Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja di Jalan Terusan Darussalam No 79, LK 1 RT 8, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung.

Dari ketujuh kajian pustaka di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebaruan (*novelty*) pada penelitian sekarang terdapat dalam subjek penelitian yang belum pernah dikaji oleh penulis sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan” yang dapat diartikan bahwa pemberdayaan memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan.¹⁵

Mardiko dan Soebianto berpendapat bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan yang memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses berarti kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan pelayanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup baik secara individu, kelompok maupun masyarakat pada umumnya. Melalui pengertian tersebut pemberdayaan dapat diartikan sebagai

¹⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

suatu proses yang terencana dalam meningkatkan skala atau meningkatkan daya guna suatu objek yang diberdayakan.¹⁶

Kindervatter menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya peningkatan daya-daya dan kesadaran pada diri seseorang atau kelompok untuk memahami dan mengontrol dimensi-dimensi kekuatan yang dimiliki baik religi, fisik, psikis, sosial, ekonomi, politik dan budaya dalam upaya peningkatan kedudukan mereka di dalam masyarakat.¹⁷

2. Tinjauan tentang Pemberdayaan Lansia

a. Pengertian Lansia

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Proses menjadi tua akan dialami oleh setiap orang. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (tahap penurunan) yang akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan lansia, baik aspek sosial, ekonomi maupun aspek kesehatan.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁷ Konsep Pemberdayaan, *Eprints UMM*, <https://eprints.umm.ac.id/48495/3/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 8 Juni 2023.

¹⁸ Definisi Lansia, *Eprints UMM*, <https://eprints.umm.ac.id/41485/3/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 17 Juli 2023.

b. Klasifikasi Lansia

Lansia memiliki beberapa pengertian dalam batasan-batasan berdasarkan angka usia. WHO (*World Health Organization*) sebagai badan kesehatan dunia PBB mengklasifikasikan lansia sebagai berikut, yaitu rentang 45-59 tahun merupakan usia pertengahan (*middle age*), rentang 60-74 tahun merupakan usia lanjut (*elderly*), rentang 75-90 tahun merupakan usia lanjut (*old*), sedangkan di atas 90 tahun merupakan usia sangat tua (*very old*). Di Indonesia sendiri mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia memberikan pengertian lansia sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.¹⁹

Sedangkan, Menurut Depkes RI (2019) klasifikasi lansia terdiri dari pra lansia yaitu seorang yang berusia antara 45-59 tahun, lansia ialah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih, lansia risiko tinggi ialah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan, lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa dan lansia tidak potensial ialah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.²⁰

¹⁹ Adityo Nugroho, "Persepsi Anak Muda Terhadap Keberadaan Lansia", *Journal of Urban Sociology*, vol. 2:2 (Oktober, 2019), hlm. 45.

²⁰ Klasifikasi Lanjut Usia, *repository.poltekkes-denpasar*, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7261/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>, diakses tanggal 17 Juli 2023.

c. Tujuan Pemberdayaan Lansia

Terkait dengan pemberdayaan lanjut usia dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan lansia adalah setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.²¹

Tujuan dari pemberdaan lansia antara lain:²²

- a. Supaya lansia tetap melaksanakan fungsi sosial dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Supaya lansia memahami masalah atau keterbatasannya.
- c. Untuk lanjut lansia meningkatkan keterampilannya, sehingga dapat menggunakan potensi dan sumber-sumber daya yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidupnya.
- d. Untuk melindungi lanjut usia, yaitu mencegah penelantaran, kegagalan, ketergantungan dengan mengembangkan peluang kemandirian.

Lansia memiliki kebutuhan seperti kebutuhan pangan, perlindungan, kesehatan, dan sosial untuk membangun hubungan dengan orang lain. Akibat kemunduran kemampuan fisik, psikis, sosial, dan ekonomi yang disebabkan oleh proses penuaan dan perubahan peran lansia. Hal ini menimbulkan konflik yaitu

²¹ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, pasal 1 ayat (11).

²² Nurul Khotimah, et al., *Buku Ajar: Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 3-4.

di satu sisi meningkatnya kebutuhan lansia, namun di sisi lain kebutuhan tertentu lansia tidak dapat terpenuhi secara memadai.²³

Kebutuhan-kebutuhan utama pada lansia meliputi:²⁴

- a. Fisik, karena lansia mengalami perubahan fisik yang meliputi hilangnya fungsi motorik dan sensorik, reaksi yang lebih lambat, cepat merasa kelelahan, penurunan tenaga dan munculnya berbagai penyakit.
- b. Psikologis, karena lansia mengalami perubahan pada proses sensori, persepsi dan fungsi mental, kemampuan beradaptasi dan kepribadian.
- c. Sosial, karena lansia mengalami perubahan peran dan hubungan individu dalam struktur sosial meliputi keluarga, masyarakat, pemerintah ataupun negara.
- d. Ekonomi, karena berkurangnya atau bahkan tidak adanya penghasilan lansia yang diakibatkan oleh kondisinya sendiri.
- e. Spiritual, karena bagi lansia agama dianggap sebagai faktor penting yang menggambarkan kesejahteraan atau kesehatan emosional.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia dalam kehidupan dimasa tuanya memiliki beberapa kebutuhan, baik ditinjau dari segi fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual. Dengan adanya berbagai kebutuhan pada lansia, maka diperlukan adanya tindakan nyata yang dapat

²³ Pemerintah Provinsi Jawa Barat, *Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Bandung: Biro Kesejahteraan Rakyat, 2021), hlm. 16.

²⁴ Nurul Khotimah, et al., *Buku Ajar: Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia*, hlm. 3-4.

diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial termasuk lanjut usia agar memiliki daya sehingga mampu memenuhi kebutuhan utamanya.²⁵

3. Tinjauan tentang Lansia Tangguh

Lansia tangguh adalah seseorang atau kelompok lansia berumur di atas 60 tahun yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif serta mampu beradaptasi secara positif terhadap proses penuaan untuk mencapai masa tua yang berkualitas dalam lingkungan yang nyaman. Lansia tetap berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan kegiatan masyarakat lainnya, bukan berarti bahwa lansia hanya memiliki kemampuan untuk aktif secara fisik.²⁶ Dalam hal ini lansia tangguh merupakan tujuan dari pemberdayaan lansia yang dilakukan oleh Kafe Teras Senja.

Menurut Nurul Khotimah, et al. dalam buku Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia menyebutkan bahwa terdapat 7 dimensi lansia tangguh di antaranya, yaitu:²⁷

²⁵ Anggita Ghaidhasani Marudi, et al., "Pemberdayaan Lansia Melalui UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lansia Jawa Barat", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 5: 3 (2020), hlm. 311.

²⁶ Eka Nur, "Konsep Dasar Lansia Tangguh", *BKKBN Ppt Download*, <https://slideplayer.info/slide/17385781/>, diakses tanggal 29 Mei 2023.

²⁷ Nurul Khotimah, dkk., *Buku Ajar: Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia*, hlm. 8-9.

1) *Dimensi spiritual*, meliputi:

Peran agama untuk kehidupan lansia, pentingnya lansia untuk memahamikeberadaan dan kekuasaan Tuhan, peran kader BKL (Bina Keluarga Lansia) untuk membimbing lansia dalam penguatan mental dan spiritual, serta peran keluarga dan masyarakat dalam perkembangan mental dan spiritual lansia.

2) *Dimensi intelektual*, meliputi:

Kondisi intelektual lansia, jenis-jenis stimulasi otak pada lansia, dan cara menstimulasi otak pada lansia.

3) *Dimensi fisik*, meliputi:

Kondisi fisik lansia, kesehatan reproduksi lansia, penyakit pada lansia, pemeliharaan kesehatan lansia, serta penggunaan alat bantu sederhana.

4) *Dimensi emosional*, meliputi:

Konsep emosional, gejala dan masalah psikologis lansia, cara berkomunikasi efektif dengan lansia, serta upaya keluarga dan lansia sendiri dalam pemberdayaan lansia.

5) *Dimensi sosial kemasyarakatan*, meliputi:

Cara menumbuhkan kepedulian sesama lansia, perlindungan bagi lansia, kegiatan sosial kemasyarakatan bagi lansia, serta cara melakukan interaksi sosial pada lansia.

6) *Dimensi profesional vokasional*, meliputi:

Konsep lansia potensial, pengembangan profesional vokasional lansia, cara lansia mengelola keuangan, serta usaha ekonomi produktif bagi dan oleh lansia.

7) *Dimensi lingkungan*, meliputi:

Lingkungan fisik yang berkaitan dengan lingkungan beraktivitas, lingkungan bersih dan sehat, serta lingkungan alam sekitar maupun lingkungan bukan fisik yang berkaitan dengan lingkungan mental spiritual dan lingkungan sosial budaya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh sebagai bagian dari keutuhan.²⁸

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.²⁹ Alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah penulis ingin memaparkan mengenai bagaimana metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja beserta manfaat dan faktor penghambatnya.

²⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 89.

2. Sumber Penelitian

Dalam pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data primer adalah data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁰ Penulis mengumpulkan data primer dengan metode wawancara dan metode observasi. Metode wawancara adalah pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada pengelola Kafe Teras Senja untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan.

Kemudian, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi adalah pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Dalam hal ini, penulis datang langsung ke Kafe Teras Senja untuk mengamati aktivitas yang terjadi dalam kafe tersebut untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat pada kenyataannya.

³⁰ Argita Endraswara, "Metode Penelitian", *repository.unika*, <http://repository.unika.ac.id/13303/4/12.60.0261%20Argita%20Endraswara%20BAB%20III.pdf>, diakses tanggal 17 Juli 2023.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.³¹ Dalam hal ini penulis memperoleh data sekunder dengan mengajukan izin kepada pengelola Kafe Teras Senja untuk memberikan kepada penulis berupa catatan profil lembaga LKS Apik Mandiri, pamflet Kafe Teras Senja, serta dokumentasi-dokumentasi pendukung lainnya seperti foto pada saat kegiatan Kafe Teras Senja berlangsung serta foto sarana dan prasarana.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dianggap memiliki informasi data terkait dengan permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini menggunakan dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun teknik sampling yang digunakan untuk menentukan informan kunci dengan teknik *purposive sampling*, informan dipilih atas pertimbangan jabatan sebagai pengelola Kafe Teras Senja. Sedangkan, penentuan informan pendukung dengan teknik *snowball sampling*, informan dipilih berdasarkan saran atau rekomendasi informan kunci.

³¹ Argita Endraswara, "Metode Penelitian", *repository.unika*, <http://repository.unika.ac.id/13303/4/12.60.0261%20Argita%20Endraswara%20BAB%20III.pdf>, diakses tanggal 17 Juli 2023.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 8 orang, yaitu dengan rician 1 informan kunci dari pengelola Kafe Teras Senja dan 7 informan pendukung dari lansia yang mengikuti pemberdayaan melalui Kafe Teras Senja. Adapun subjek penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama Inisial dan Usia Informan Penelitian	Keterangan
1.	La (25 Tahun)	Pengelola Kafe Teras Senja
2.	Yus (71 Tahun)	<i>Talent</i> Kafe Teras Senja
3.	Far (72 Tahun)	Perwakilan lansia dari Kelurahan Susunan Baru
4.	Rom (68 Tahun)	Perwakilan lansia dari Kelurahan Susunan Baru
5.	Nar (68 Tahun)	Perwakilan lansia dari Kelurahan Susunan Baru
6.	Sof (70 Tahun)	Perwakilan lansia dari Kelurahan Susunan Baru
7.	Dar (63 Tahun)	Perwakilan lansia dari Kelurahan Kungkung
8.	Tum (73 Tahun)	Perwakilan lansia dari Kelurahan Kungkung

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini penulis merumuskan metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja oleh LKS Apik Mandiri beserta manfaat dan faktor penghambatnya sebagai objek penelitian yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu bagian terpenting dari penelitian kualitatif. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek yang diteliti. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti apabila sesuai dengan tema dan masalah yang diangkat dalam penelitian.³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.³³ Pada saat pengumpulan data penulis melakukan observasi tempat dan program-program pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja seperti posyandu lansia keliling dan pertemuan rutin lansia.

b. Wawancara

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, teknik wawancara mendalam yang digunakan pada saat proses wawancara merupakan teknik penggalan data utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 132.

³³ *Ibid.*, hlm. 136.

data sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan yang dituju adalah pengelola Kafe Teras Senja dan lansia yang aktif dan tergabung mengikuti pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali data mengenai metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja oleh LKS Apik Mandiri beserta manfaat dan faktor penghambatnya dengan merekam percakapan wawancara antara penulis dan informan untuk menambah data penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam penelitian kualitatif dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang dapat digunakan untuk mendukung bukti penelitian, karena menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber lain.³⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang bisa dikumpulkan antara lain adalah arsip, dokumen kelembagaan, dan catatan mengenai data lansia yang mengikuti pemberdayaan melalui Kafe Teras Senja. Selain itu penulis juga melakukan pengambilan dokumentasi gambar sebagai bukti pendukung dalam melakukan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian terpenting dari metode ilmiah karena

³⁴*Ibid.*, hlm. 124.

³⁵*Ibid.*, hlm. 109.

analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu dikelompokkan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.³⁶

Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menggolongkan dan memperjelas data sehingga data yang didapatkan menjadi terfokus. Proses reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mengatur data sedemikian rupa serta membuang hal-hal yang dianggap kurang penting sehingga penyajian informasi secara naratif dapat dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang dikumpulkan dan yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data ini merupakan hasil informasi yang terkumpul dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, disusun berdasarkan temuan-temuan utama yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan bahasa peneliti yang logis dan sistematis sehingga mudah untuk dimengerti.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 169.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 174-176.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.

d. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah suatu cara pembuktian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk mengecek dan membandingkan data yang berkaitan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi metode atau triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia (hasil wawancara, observasi, dokumen arsip) karena data yang sejenis akan lebih kuat kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian, sistematika pembahasan yang digunakan harus jelas dan terencana agar memudahkan penyusunan dan hasil laporan penelitian. Penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Dari tiga bagian tersebut kemudian dikembangkan menjadi bab-bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa kajian secara logis dan saling berhubungan. Berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan:

³⁸ *Ibid.*, hlm. 115.

BAB I : Bagian pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bagian gambaran umum objek penelitian yang akan menjelaskan tentang gambaran umum dari LKS Apik Mandiri dan Kafe Teras Senja

BAB III : Bagian pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian, meliputi metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja beserta manfaat dan faktor penghambatnya.

BAB IV : Bagian penutup yang akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan oleh penulis terkait Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja (Studi Kasus LKS Apik Mandiri di Jalan Terusan Darusalam, Kelurahan Susunanbaru, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode pemberdayaan lansia melalui Kafe Teras Senja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan utama pada lansia dengan menerapkan konsep 7 dimensi lansia tangguh dalam pelaksanaannya. (1) Pemberdayaan fisik, terbagi dalam program makanan dan minuman sehat serta posyandu lansia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi lansia dan memudahkan lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. (2) Pemberdayaan psikologis, terbagi dalam program peringatan hari-hari besar nasional dan *roadshow* Teras Senja yang bertujuan untuk menjaga mental dan pikiran para lansia. (3) Pemberdayaan sosial, terdapat program jadwal rutin pertemuan lansia yang menjadikan para lansia memiliki hubungan relasi baru antar lansia. (4) Pemberdayaan ekonomi, terdapat program memasak yang memperkerjakan lansia sebagai *talent* di Kafe Teras Senja untuk berjualan sehingga lansia

memiliki penghasilan. (5) Pemberdayaan spiritual, terdapat program mengaji yang bertujuan agar para lansia mendapatkan ketenangan batin.

Sedangkan terdapat dua jenis faktor penghambat dalam Pemberdayaan Lansia Melalui Kafe Teras Senja yaitu, (1) Faktor penghambat khusus, merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi program dan wilayah tertentu yaitu adanya pengaruh hoaks terhadap lansia dan jarak Kafe Teras Senja yang jauh dengan wilayah sasaran lansia dampingan, dan (2) Faktor penghambat umum, merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan secara keseluruhan yaitu tidak tersedianya transportasi pendukung untuk memudahkan akses mobilitas lansia.

B. Saran

1. Kepada pengelola: (a). Agar lebih dapat memperhatikan lagi kondisi dari lansia yang diangkat menjadi *talent* Kafe Teras Senja, tidak hanya dari sisi kesehatan saja, namun juga dari segi keselamatan lansia di dapur, (b). Diharapkan agar dapat konsisten dalam menjalankan program-program pemberdayaan yang sudah terlaksana, (c). Pengadaan fasilitas transportasi untuk menunjang pemberdayaan yang dilakukan melalui Kafe Teras Senja, agar lansia yang lokasi rumahnya berada jauh dari kantor atau pusat pemberdayaan bisa mengikuti kegiatan pemberdayaan secara langsung di Kafe Teras Senja, (d). Agar pemberdayaan lansia yang dilakukan tidak hanya

berpusat pada lansia perempuan saja, namun lansia laki-laki juga harus diperhatikan.

2. Kepada penulis selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini bisa dikembangkan dengan menggali bagian-bagian yang belum terjangkau pada penelitian ini terkait: (a). Mengapa lebih banyak lansia perempuan dibandingkan dengan lansia laki-laki dan bagaimana cara untuk mengajak lansia laki-laki untuk ikut serta dalam pemberdayaan? (b). Mengapa banyak lansia yang merasa tidak dipedulikan oleh anaknya?

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yeni., Vita Raraningrum, dan Reni Sulistyowati, “Pemberdayaan Lansia Produktif, Aktif, Sehat Melalui Promosi Kesehatan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”, *Warta Pengabdian*, vol. 13:1, 2019.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, “GoLantang - Lansia Tangguh”, <https://golantang.bkkbn.go.id/lansia-tangguh-dengan-7-dimensi>, diakses tanggal 29 Mei 2023.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jawa Barat, “Pemberdayaan Lansia Untuk Perubahan Sosial”, <https://jabar.bkkbn.go.id/?p=1530>, diakses tanggal 27 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik, “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022”, <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>, diakses tanggal 31 Januari 2023.
- Buswir, Amille Cantika., *Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakti Beringin Sakti) Dalam Rangka Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Bermartabat) Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh, Skripsi, Sumatera Barat: Program Diploma Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.*
- Endraswara, Argita., “Metode Penelitian”, repository.unika, <http://repository.unika.ac.id/13303/4/12.60.0261%20Argita%20Endraswara%20BAB%20III.pdf>, diakses tanggal 17 Juli 2023.
- Febriyati, “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Di Kabupaten Sleman”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol 1: 1, 2017.
- Febriyati, *Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, “Hari Lanjut Usia Nasional: Kesepian pada Lansia”, *HIMAPSI UNY* (blog), <http://himapsikologi.student.uny.ac.id/hari-lanjut-usia-nasional-kesepianpada-lansia/>, diakses tanggal 8 Mei 2023.
- Khotimah, Nurul., Poerwanti Hadi Pratiwi., Kurnia Nur Fitriana, *Buku Ajar: Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Marudi, Anggita Ghaidhasani., Deden Sumpena, dan Dedi Herdiana, “Pemberdayaan Lansia Melalui UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lansia Jawa Barat”, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 5: 3, 2020.
- Moerdisuroso, Indro., Ataswarin Oetopo, dan Yufiarti, “Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni”, *Sarwahita*, vol 15:02, 2018.
- Muchlis, Arif Fadli., Sonya Nelson, “Pemberdayaan Lansia Melalui Terapi Okupasi dengan Pendekatan Pelatihan Industri Kreatif Pemanfaatan Bahan-Bahan Daur Ulang di Posyandu Lansia Rumah Tiga Ruang”, *Jurnal Stamina*, vol. 2: 4 (2019).
- Nugrahani, Farida., *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nugroho, Adityo., “Persepsi Anak Muda Terhadap Keberadaan Lansia”, *Journal of Urban Sociology*, vol. 2:2 (Oktober, 2019), hlm. 45.
- Nur, Eka., “Konsep Dasar Lansia Tangguh”, *BKKBN Ppt Download*, <https://slideplayer.info/slide/17385781/>, diakses tanggal 29 Mei 2023.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat, *Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia*, Bandung: Biro Kesejahteraan Rakyat, 2021.
- Pratama, M. Iqbal., “Teras Senja, Kafe Pertama di Lampung yang Mendorong Produktifitas Lansia”, *kabarsiger.com*, <https://kabarsiger.com/read/teras-senja-kafe-pertama-di-lampung-yang-mendorong-produktifitas-lansia>, diakses tanggal 11 Juli 2023.
- Pratiwi, Deliyana Suri., *Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020*, Skripsi: Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2020.

- Rahmawati, Nadia Rifka., *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Benteng Cendekia dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Dusun Beteng Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Regulasip, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia”, <https://www.regulasip.id/book/8656/read>, diakses tanggal 26 Januari 2023.
- Rosmanawati, Maya., Mamnu’ah, *Hubungan Kesepian dengan Depresi Pada Lanjut Usia (Lansia) di RW V Kebrokan Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo V Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, 2009.
- Sebastian, Ivan., “7 Dimensi Lansia Tangguh”, *MHomecare Blog* (blog), <https://mhomecare.co.id/blog/7-dimensi-lansia-tangguh/>, diakses tanggal 29 Mei 2023.
- Sulandari, Santi., Dicka Martyastanti, Ridma Mutaqwarohmah, Santi Sulandari, dkk., " Bentuk-bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia)", *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, vol.11:1, 2009).
- Widyanto, Ari Cahya., *Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Malang*, Skripsi, Malang: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Zain, Muhammad Rahmat., *Peningkatan Produktivitas Lansia Melalui Pemberdayaan Pembuatan Kerajinan Mainan Anak di Kampung Dolanan Dusun Pandes Desa Panggungharjo Sewon Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020.